Kegiatan LKPD-Absensi Genap

A. Judul: Analisis Fenomena LGBT dalam Konteks Perubahan Fungsi Keluarga

B. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik dapat menganalisis perubahan fungsi keluarga terkait fenomena LGBT dengan melalui kegiatan literasi dan numerasi.

C. Langkah Pengerjaan/Penggunaan LKPD:

1. Peserta didik membaca artikel tentang fenomena LGBT.
2. Peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena LGBT berdasarkan data yang disajikan dalam artikel dengan menjawab 5 pertanyaan analisis (hasil pertanyaan analisis dituliskan di e-LKPD Liveworksheet).
3. Setelah menjawab pertanyaan, peserta didik membuat infografis yang mencakup hasil analisis mereka tentang fenomena LGBT dan dampaknya terhadap perubahan fungsi keluarga (minimal mencakup inti hasil analisis).
4. Peserta didik menyajikan hasil infografis mereka kepada teman sejawat.

Pertanyaan Analisis:

1. Apa yang menjadi penyebab munculnya fenomena LGBT menurut artikel?
2. Bagaimana perubahan pandangan terhadap LGBT dari perspektif *American Psychiatric Association* selama waktu yang berbeda?
3. Bagaimana pandangan agama, terutama Islam, terhadap perilaku LGBT menurut artikel?
4. Bagaimana media sosial, khususnya TikTok, mempengaruhi persepsi dan penyebaran informasi tentang LGBT?
5. Bagaimana fenomena LGBT memengaruhi dinamika dan fungsi tradisional lembaga keluarga menurut analisis Anda?

LIVEWORKSHEETS

D. Artikel Genap

Fenomena LGBT



Gambar: Seleb TikTok Ragil Mahardika dan Pasangannya
Sumber: Google

LGBT adalah perilaku penyimpangan seksual yang pada dasarnya orientasi seksual adalah hubungan antara lawan jenis namun LGBT melibatkan hubungan sesama jenis, hingga orientasi seksual ganda. Fenomena LGBT atau lesbian, gay, biseksual, transgender pertama kali ditemukan pada abad ke-19. Pada saat itu *American Psychiatric Assosiation* menganggap homoseksualitas sebagai mental disorder. Berjalannya waktu, komunitas LGBT dianggap sebagai kelompok minoritas yang sah dan dibarengi dengan gerakan anti diskriminasi terhadap kelompok mereka. Pada 1973, *American Psychiatric Assosiation* menetapkan bahwa homoseksualitas bukan sebagai penyakit mental dan dianggap sebagai perilaku biasa.

Para LGBT pada saat ini tidak lagi menganggap dirinya bermasalah karena telah lama *American Psychiatric Assosiation* mencetuskan bahwa LGBT tidak lagi dianggap sebagai penyakit mental. Keputusan *American Psychiatric Assosiation* mencetuskan bahwa LGBT bukanlah penyakit mental tidak sepenuhnya didasari secara ilmiah. Adanya intimidasi dari para LGBT yang membuat American Psychiatric Assosiation merasa terganggu dan pada akhirnya mengubah keputusan tersebut. Kaum LGBT menggunakan hak asasi manusia sebagai landasan untuk menuntut hak-hak mereka bahwa LGBT bukanlah suatu penyakit sosial. Persepsi masyarakat dunia atas hadirnya kaum LGBT di tengah-tengah mereka menimbulkan dua sudut pandang yakni mereka yang menolak perilaku LGBT dan mereka yang menerima keberadaan LGBT karena dianggap sebagai hak-hak sipil warga negara (Lestari, 2018). Namun Indonesia yang merupakan negara demokrasi dengan dasar negara pancasila serta sangat menjunjung tinggi nilai adat, budaya hingga agama menganggap bahwa LGBT adalah sebuah perilaku yang salah dan menyimpang.

LIVEWORKSHEETS

Sebagai negara yang berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan, khususnya mayoritas agama yang berada di Indonesia yaitu agama islam sangat menentang dan menolak perilaku kaum LGBT. Islam menentang dan memberikan peringatan bagi kaum LGBT agar kembali pada kodratnya sebagai laki-laki dan perempuan. Serta kembali pada orientasi seksual yang benar (Pasaribu, LGBT, HAM DAN AGAMA, 2021). Pada dasarnya sikap menentang adanya perilaku kaum LGBT ini tidak hanya dari agama islam saja. Agama-agama yang diakui di Indonesia juga menentang adanya perilaku menyimpang ini. Ketentuan ini juga telah diatur dalam UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan hanya dilakukan antara pria dan wanita maka perkawinan dengan jenis kelamin yang sama seperti yang diinginkan oleh LGBT sangat bertentangan dengan hukum di Indonesia. Pemahaman akan pemenuhan hak asasi manusia juga harus memperhatikan hukum-hukum yang telah ditetapkan. Agar pemenuhan hak asasi manusia antara satu dengan lainnya tidak bertentangan dan hanya terlihat mengekspresikan egois sekelompok saja. Bagaimanapun juga dasar negara dan hukum di Indonesia menentang adanya perkawinan dan orientasi seksual sejenis.

Media sosial yang sedang ramai digunakan di kalangan generasi milenial dan gen Z di Indonesia adalah TikTok. Sebagian besar dari mereka menggunakan media sosial TikTok dengan durasi yang cukup lama yakni lebih dari 2 jam dalam sehari. Sebagian besar dari mereka menggunakan TikTok sebagai hiburan dengan presentase sebesar 62%, mengikuti trend 19%, lifestyle 9%, makanan dan kesehatan 5%.



Gambar 1. Diagram Penggunaan TikTok Sehari



Gambar 2. Diagram konten yang sering dilihat

LIVEWORKSHEETS

Namun TikTok juga mewadahi mereka yang ingin menjadi konten kreator. Banyaknya konten kreator baru yang lahir di TikTok mulai dari dalam bidang pendidikan, melukis, food vloger, dan lain-lainnya. Selain itu konten yang sempat menghebohkan pengguna TikTok adalah munculnya konten LGBT di FYP mereka. Konten yang berbau LGBT tersebut memperlihatkan bagaimana kehidupan sehari-hari pasangan LGBT. Sebagian besar pengguna TikTok mengetahui adanya konten LGBT tersebut.



Gambar 3. Diagram Konten LGBT Muncul di FYP

Dari sekian akun konten-konten LGBT yang mereka temui kebanyakan berasal dari akun tiktok bernama @ragilmahardika. Akun ini berisi keseharian pasangan gay. Ragil merupakan seorang gay asal Indonesia yang menikah dengan laki-laki gay asal Jerman. Ragil dan pasangan gaynya tinggal di Jerman. Akun TikTok mereka seringkali membagikan kesehariannya seperti memasak bersama, berpergian, hingga melakukan beberapa kegiatan dengan penuh kemesraan.



Gambar 4. Diagram akun LGBT di Tiktok

Berkaca dari aktivitas yang dilakukan Ragil dan pasangan sesama jenisnya disini terlihat bahwa gay telah menunjukkan eksistensi dirinya dan tidak menganggap dirinya sebagai sesuatu hal yang menyimpang. Meskipun seringkali mendapat kritikan dari netizen

LIVEWORKSHEETS

Indonesia, namun keberadaan pasangan gay ini kerap membagikan kebersamaannya sehari-hari. Yang perlu digaris bawahi disini bahwa perilaku menyimpangnya yang harus ditolak dan ditentang.

Sumber Paper:

Aqidah, Jazilia Hikmi Nur dan Emmy Yuniarti Rusadi. (2022). Kritik Globalisasi: Maraknya Konten LGBT Dalam Media Sosial TikTok Menurut Agama Dan HAM *dalam Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Oktober 2022; ISSN: 2580-11980*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

LIVEWORKSHEETS

E. Lembar LKPD



Nama:	
Kelas :	
No Absen:	

1. Apa yang menjadi penyebab munculnya fenomena LGBT menurut artikel?

LIVEWORKSHEETS

2.Bagaimana perubahan pandangan terhadap LGBT dari perspektif American Psychiatric Association selama waktu yang berbeda?

3.Bagaimana pandangan agama, terutama Islam, terhadap perilaku LGBT menurut artikel?

LIVEWORKSHEETS

4. Bagaimana media sosial, khususnya TikTok, mempengaruhi persepsi dan penyebaran informasi tentang LGBT?

5. Bagaimana fenomena LGBT memengaruhi dinamika dan fungsi tradisional lembaga keluarga menurut analisis Anda?

LIVEWORKSHEETS